



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3349-3362

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Prestige Power* Dan *Ceo Tenure* Terhadap Nilai Perusahaan

Aulia Rahma Wati^{1✉}, Siti Asiah Murni²

Program Studi Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: auliarachmair@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan masa jabatan CEO terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* atau *suspend* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 34 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian untuk periode 2021-2023, menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menerapkan metode Two Way ANOVA. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan masa jabatan CEO memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Pendidikan CEO, Masa Jabatan CEO, Nilai Perusahaan.*

Abstract

This article aims to determine the effect of educational background and CEO tenure on firm value. The sample used in this study consists of manufacturing companies that have not been delisted or suspended and are listed on the Indonesia Stock Exchange. A total of 34 companies were selected as research samples for the period 2021-2023, using a quantitative method with a purposive sampling technique. This study applies the Two Way ANOVA method. The findings of this study indicate that educational background and CEO tenure have a positive effect on firm value.

Keyword : *Prestige Power, CEO Tenure, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Semakin kompetitifnya persaingan bisnis menuntut setiap bisnis untuk membuat strategi untuk bersaing di dunia bisnis. Perusahaan membutuhkan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kinerja dan mencapai tujuan mereka. Tujuan dari pembentukan suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang paling besar sambil mempertahankan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik (Rochmah & Ardianto, 2020). Statistik menunjukkan bahwa di Indonesia, sebanyak 60% CEO memiliki gelar pendidikan tinggi, dan di antara mereka, 30% memiliki gelar MBA dari universitas terkemuka (Cahyadi & Davianti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CEO dapat berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, masa jabatan CEO juga menjadi faktor kunci; penelitian menunjukkan bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan dan industri, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Marjono & Wijaya, 2022).

Selama memimpin suatu perusahaan, seorang CEO disebut sebagai *Chief Executive Officer* untuk jangka waktu tertentu. Secara umum, semakin lama CEO bekerja untuk perusahaan, semakin banyak pengalaman dan keahlian mereka dalam mengelola perusahaan. Dengan bertambahnya pengalaman kerja, wawasan CEO akan terus meningkat. Pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan CEO untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan perusahaan (Leong et al., 2018) dalam (Saputra et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa variabel *CEO tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa variabel *CEO tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sauerwald, 2015), namun demikian, penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa variabel *CEO tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Limbach, P., Schmid, M., & Scholz, 2016).

Nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan (Triani & Tarmidi, 2019). (Endri & Fathony, 2020) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah hasil dari kinerjanya. Ketika kinerja bisnis meningkat, minat calon investor untuk berinvestasi akan meningkat. (Triani & Tarmidi, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan berasal dari adanya penawaran dan permintaan pasar modal. Dengan demikian, nilai perusahaan akan mengubah cara calon investor melihat kesuksesan perusahaan yang dapat reflek dalam harga saham. Para calon investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai tinggi (Setyawan & Devie, 2017). Nilai perusahaan, yang sering diukur melalui harga saham dan indikator keuangan lainnya, mencerminkan

persepsi investor terhadap kinerja dan potensi masa depan perusahaan (Suryandari & Mongan et al., 2020). Data menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO dengan latar belakang pendidikan yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan (Oktavianna, 2021). Kualitas kinerja perusahaan yang baik tidak lepas dari peran seorang pemimpin perusahaan yaitu *Chief Executive Officer* atau CEO. *Chief Executive Officer*, juga dikenal sebagai CEO, adalah pemimpin perusahaan dan memiliki peran penting dalam membuat keputusan tentang kelanjutan perusahaan. Kinerja CEO juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Setyawan & Devie, 2017).

Di Indonesia, Pejabat Eksekutif Tertinggi, atau juga dikenal sebagai CEO, adalah orang yang menduduki posisi tertinggi di perusahaan atau administrator dan diberi wewenang atau tanggung jawab untuk mengelola keseluruhan perusahaan. Karena keputusan dan tindakan yang ia ambil berdampak pada kebijakan, strategi, kinerja, dan nilai perusahaan di masa yang akan datang, CEO sangat dihargai dan memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana perusahaan berjalan (Saidu, 2019). Sebagai contoh, PT Bank Syariah Indonesia Tbk telah mengambil langkah strategis melalui penggabungan usaha. Di bawah kepemimpinan Hery Gunardi sebagai direktur utama, BSI berhasil melakukan penggabungan dengan beberapa bank syariah. Pada tahun 2022, BSI berhasil meraih posisi ke-6 sebagai bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset. Hery Gunardi pun menerima penghargaan sebagai Best CEO in *Merger and Acquisition* berkat perannya tersebut. Sejak merger, harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. melonjak hingga lima kali lipat dalam waktu satu minggu, dari Rp 510 menjadi Rp2.750. Ini menunjukkan apresiasi dan kepercayaan investor terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Serta menunjukkan nilai perusahaan yang positif.

Selain BSI, baru-baru ini juga muncul masalah yang melibatkan CEO dari salah satu perusahaan penerbangan di Indonesia, yaitu PT Garuda Indonesia. Direktur utama PT Garuda Indonesia terbukti terlibat dalam kasus penyelundupan motor besar Harley Davidson dan sepeda Brompton. Akibat permasalahan ini, PT Garuda Indonesia menjadi pusat perhatian, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Harga saham GIAA tercatat mengalami penurunan hingga akhir tahun dari yang bergerak di angka Rp 498 ke titik terendah Rp 496 per lembar saham yang tak kunjung membaik. PT Garuda Indonesia juga mengalami penurunan peringkat di kancah penerbangan global. Menurut informasi yang dipublikasikan di situs resmi Skytrax, sebuah perusahaan konsultan penerbangan asal Inggris yang menyelenggarakan *World Airline Awards 2019*, PT Garuda Indonesia menempati posisi kedua dalam kategori *World's Best Cabin Crew*, mengalami penurunan

satu peringkat dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan ini juga mengalami penurunan dalam kategori *World's Best Economy Class Airlines*, kini berada di posisi ke-11 setelah sebelumnya menduduki posisi ke-7. Peringkat ini berdasarkan penilaian dari *World Airline Awards* yang tertera di situs *Skytrax*, yang menjadi indikasi turunnya nilai perusahaan. Kasus ini menunjukkan bahwa CEO tidak selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi mereka juga dapat membuat nilai perusahaan berdampak negatif karena tindakan mereka. CEO merupakan representasi dari perusahaan, CEO diharapkan memiliki reputasi yang baik untuk mencerminkan nilai yang baik juga untuk perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, CEO bertanggung jawab untuk membuat strategi, memantau, dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi hasil. CEO juga bertanggung jawab untuk mengelola kinerja di dalam perusahaan dan mempengaruhi orang-orang di dalam dan di luar perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan penelitian ini apakah prestige power dan CEO Tenure mempengaruhi nilai perusahaan.

Prestige Power

Dalam penelitian Hamidlal & Harymawan, (2021) mendefinisikan *prestige power* sebagai kekuatan yang berasal dari reputasi Pendidikan CEO. Pendidikan, pengalaman, dan usia CEO dapat menentukan reputasi mereka (Agustin & Bhilawa, 2020). Latar belakang pendidikan CEO menunjukkan kemampuan dan keahlian dalam mengelola perusahaan (King, 2016). Pendidikan menjadi kekuatan bagi seseorang tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan wawasan yang diperoleh. Hal ini dapat membantu CEO membuat keputusan dan strategi terbaik, terutama saat perusahaan menghadapi situasi sulit. Teori agensi mengatakan bahwa CEO dipilih sebagai agen oleh para pemegang saham sebagai *principal* dan dianggap mampu mengelola perusahaan. Sehubungan dengan teori tersebut, CEO dapat memperoleh kemampuan dari ilmu dan wawasan yang diperoleh selama pendidikan. Wawasan yang diperoleh selama pendidikan dapat membantu CEO dalam membuat keputusan dan menetapkan strategi yang tepat untuk operasi perusahaan. Studi (Saidu, 2019), (Yogiswari & Badera, 2019), (Dewi, 2019) dan menunjukkan bahwa pendidikan CEO dapat memengaruhi nilai perusahaan, maka hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H_1 : *Prestige Power* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

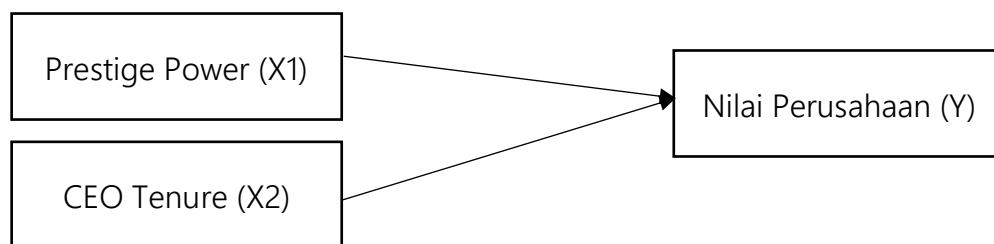
CEO Tenure

Masa jabatan Chief Executive Officer (CEO) atau *Chief Executive Office Tenure* adalah jumlah waktu yang dihabiskan CEO untuk memimpin sebuah perusahaan. Secara umum, jumlah waktu yang dihabiskan CEO untuk memimpin sebuah perusahaan sebanding dengan

jumlah pengalaman dan keahlian yang dimiliki CEO. Keterlibatan Ketika CEO memiliki lebih banyak pengalaman kerja, mereka akan lebih mampu membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan. Pengetahuan yang diperoleh CEO seiring dengan masa jabatan mereka akan membantu mereka mempelajari strategi bisnis untuk mengelola perusahaan (Leong et al., 2018) dalam (Saputra et al., 2023). Menurut *stewardship theory*, karyawan dapat diberi kekuatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. CEO yang lebih berpengalaman lebih memahami cara membangun kolaborasi yang efektif dalam perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan akan lebih mudah ketika CEO dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Studi oleh (Emestine & Setyaningrum, 2019), dan (Alifah & Harto, 2021) menunjukkan bahwa masa jabatan CEO dapat memengaruhi nilai perusahaan.

H_2 : *CEO Tenure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis & Sumber Data

Studi ini melibatkan jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan keuangan emiten yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2021-2023 dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan *website* masing-masing perusahaan.

Populasi & Sampel

Dasar pemilihan BEI sebagai tempat penelitian dikarenakan kelengkapan data dan kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2021-2023 sebanyak 160 Perusahaan. Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian

karakteristik dan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dan listing di BEI Tahun 2021-2023
- b. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan *annual report* pada periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan., jumlah data yang bisa diolah sebanyak 102.

Definisi Operasional Variabel

Tobins Q menunjukkan bagaimana pasar melihat nilai perusahaan, yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan. Ini termasuk kepercayaan investor terhadap CEO. Tobin's Q dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan antar-waktu atau antar-industri tanpa bias terlalu besar terhadap ukuran perusahaan. Untuk mengukur pengaruh strategi kepemimpinan atau elemen organisasi lainnya pada nilai perusahaan, rasio ini sering digunakan. Ketika nilai Tobin's Q kurang dari 1, sebuah perusahaan dapat dianggap murah (*undervalued*) karena nilai bukunya lebih besar daripada nilai pasarnya, menarik pihak yang tertarik untuk membeli. Ketika nilai Tobin's Q lebih besar dari 1, sebuah perusahaan dapat dianggap mahal (*overvalued*), menarik pihak yang ingin meniru model bisnis perusahaan tersebut. Untuk menghitung Tobins Q secara sistematis, formula berikut dapat digunakan :

$$Tobins\ Q = \frac{Nilai\ Kapitalisasi\ Pasar\ Saham + Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

Prestige Power diproksikan dengan latar belakang Pendidikan dari CEO. Menurut Agustin dan Bhilawa (2020), variabel *dummy* dapat digunakan untuk mengukur pendidikan CEO (Edu). Variabel ini digunakan untuk menentukan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh CEO, yang dapat diidentifikasi melalui gelar yang diperoleh CEO. Nilai 1 diberikan kepada CEO dengan gelar SMA. Nilai 2 diberikan kepada CEO dengan gelar Sarjana dan Nilai 3 diberikan kepada CEO dengan gelar magister tetapi nilai 0 diberikan kepada CEO tanpa gelar tersebut. *CEO Tenure* adalah jangka waktu di mana direktur utama perusahaan menjabat (Luo et al., 2013). *Tenure* didefinisikan sebagai jangka waktu dimana CEO menjabat, dibagi menjadi dua untuk CEO terkini dan lama (Khan et al., 2017). Rumus *CEO Tenure* sebagai berikut:

$$CEO\ Tenure = Lamanya\ CEO\ Menjabat$$

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis informasi dan menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan SPSS 23. Perangkat statistik yang digunakan termasuk statistik deskriptif, uji dua arah anova, dan uji levene's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dijabarkan di bawah ini:

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, yang terdiri dari masa jabatan CEO dan pendidikan CEO sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel independen. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel 2, yang mencakup jumlah sampel (N), rata-rata (mean), dan standar deviasi (Std. Deviation) untuk masing-masing variabel. Sebaran data untuk variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1

Statistik Deskriptif

Pendidikan	Masa	Mean	Std. Deviation	N
SMA	Sangat Lama	1.1367	0.52679	6
	Total	1.1367	0.52679	6
Sarjana	Sangat Tidak Lama	1.78	0.15133	3
	Sedang	1.8639	1.63348	18
	Lama	0.9233	0.42158	3
	Sangat Lama	1.2809	0.68197	44
	Total	1.4415	1.03127	68
Magister	Sedang	3.2244	1.00040	9
	Sangat Lama	1.5658	1.29790	19
	Total	2.0989	1.42893	28
Total	Sangat Tidak Lama	1.7800	0.15133	3
	Sedang	2.3174	1.57472	27
	Lama	0.9233	0.42158	3

	Sangat Lama	1.3468	0.88347	69
	Total	1.604	1.1678	102

Uji Levene's

Hasil Uji Levene's dalam penelitian ini menunjukkan statistik yang relevan untuk menguji asumsi homogenitas varians dalam Uji *Two Way Anova*.

Tabel 2
Uji Levene's

F	df1	df2	Sig.
2.192	6	95	0.50

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *Two Way Anova*, dengan kriteria pengambilan Keputusan Jika nilai Sig. > 0.05, maka H_0 diterima, artinya asumsi homogenitas varians terpenuhi dan nilai Sig. 0.05, maka H_0 ditolak, artinya varians tidak homogen. Hasil menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi dengan nilai Sig. 0,50 (lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, analisis *Two Way Anova* dapat dilanjutkan tanpa perlu mengubah data atau menggunakan teknik alternatif seperti Welch's *Anova*. Homogenitas varians yang terpenuhi memastikan validitas hasil analisis *Two Way Anova* dalam penelitian ini. Ini juga memastikan bahwa perbedaan nilai Tobin's Q yang diamati tidak disebabkan oleh perbedaan varians antar kelompok, tetapi oleh pengaruh pendidikan (*Prestige Power*) dan *CEO Tenure*. Hasil uji *Two Way Anova* sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji *Two Way Anova*

Source	Type III Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	32.262	6	5.377	4.843	0.000
Intercept	84.752	1	84.752	76.334	0.000
Pendidikan	11.372	2	5.686	5.121	0.008
Masa	21.888	3	7.296	6.571	0.000
Pendidikan*Masa	4.781	1	4.781	4.306	0.041
Error	105.476	95	1.110		
Total	400.172	102			
Corrected Total	137.739	101			

Ketika data dibagi menjadi dua atau lebih kelompok berdasarkan dua faktor yang berbeda, Uji *Two Way Anova* adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen (faktor) terhadap satu variabel dependen (variabel hasil), termasuk menguji hubungan antara kedua faktor. Uji ini sering digunakan ketika data dibagi menjadi dua atau lebih kelompok berdasarkan dua faktor yang berbeda. Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan hipotesis ditolak. Dalam *Corrected* model nilai $F = 4.843$, $Sig. = 0.000$ Nilai Signifikansinya $< 0,05$ Model secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan, Masa, dan interaksinya) secara statistik memengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q). di bagian *Intercept* membuktikan hasil nilai $F = 76.334$, $Sig. = 0.000$ Nilai Signifikansinya $< 0,05$ maka model ini signifikan artinya nilai rata-rata *Tobin's Q* (tanpa memperhatikan variabel independen) secara statistik berbeda dari nol. dalam variabel pendidikan (*Prestige Power*) nilai $F = 5.121$, $Sig. = 0.008$ Nilai Signifikansinya $< 0,05$ menunjukkan variabel pendidikan signifikan pada tingkat 1%. Ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CEO secara statistik memengaruhi nilai perusahaan. Variabel Masa Jabatan (Tenure) dengan nilai $F = 6.571$, $Sig. = 0.000$ Nilai Signifikansinya $< 0,05$ Masa jabatan CEO signifikan pada tingkat 1%. Ini menunjukkan bahwa durasi masa jabatan CEO memiliki pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan.

C. Pembahasan

Pengaruh Prestige Power CEO Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, *Prestige Power* yang diprosikan sebagai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang CEO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Latar belakang pendidikan seorang CEO mencerminkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki CEO dapat berperan penting dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi yang optimal untuk operasional perusahaan. CEO yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, seperti di bidang bisnis dan ekonomi, dianggap lebih efektif dalam memimpin perusahaan (Amin & Sunarjanto, 2016). Temuan dari pengujian ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa CEO berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai tanggung jawabnya sebagai agen kepada pemilik. Dengan pengetahuan di bidang bisnis dan ekonomi yang dimiliki, CEO dapat membuat keputusan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kokeno & Muturi, 2016), yang menunjukkan bahwa CEO dengan

tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan strategi yang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Pengaruh CEO Tenure Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, durasi masa jabatan seorang CEO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengalaman seorang CEO dapat dilihat dari lamanya ia menjabat. Semakin lama seorang CEO menjabat, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Dengan pengalaman tersebut, keahlian dan keterampilan CEO akan semakin terasah, sehingga ia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bernegosiasi dan mampu mengambil keputusan penting untuk perusahaan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh selama masa jabatannya membuat CEO lebih memahami cara yang tepat untuk mengatasi masalah sesuai dengan situasi perusahaan. Temuan dari penelitian ini mendukung teori *stewardship*, yang menyatakan bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih lama berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, yang merupakan kepentingan para pemilik. CEO yang memiliki pengalaman lebih cenderung memahami cara membangun kolaborasi dan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih mudah. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Sunarjanto, 2016), (Hidayati, 2017), serta (Sudana & Dwiputri, 2018), yang menunjukkan bahwa pengalaman tersebut membuat CEO lebih mampu dalam mengambil keputusan dan merumuskan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *upper echelon*, strategi yang diambil oleh CEO mencerminkan nilai-nilai kognitif yang dimilikinya, mengingat peran pentingnya dalam pengambilan keputusan yang dianggap efektif. Teori ini juga menunjukkan bahwa karakteristik CEO berkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Peran CEO dalam organisasi sangat krusial, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang akan diimplementasikan oleh perusahaan. Dengan keputusan yang tepat, perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Seorang CEO perlu memahami strategi yang harus diterapkan agar perusahaan dapat mencapai visi yang telah ditetapkan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu visi utama perusahaan adalah untuk mendukung keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Certo, Holmes, dan Holcomb (2007) dalam (Hamidlal & Harymawan, 2021) menyatakan bahwa CEO memiliki kekuatan untuk memengaruhi keputusan investasi dari para investor yang berpotensi tinggi. Dengan keunggulan yang dimilikinya, CEO dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan melalui keputusan yang diambil.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *Prestige Power*, yang diukur melalui latar belakang pendidikan dan masa jabatan CEO, terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori *agency, stewardship, dan upper echelons*, yang menyatakan bahwa CEO dianggap mampu bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan berkat kompetensi yang dimilikinya. CEO memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan dan merumuskan strategi yang akan memengaruhi nilai perusahaan di masa depan (Crossland et al., 2014) dalam (Fadilah & Venusita, 2024). Oleh karena itu, CEO perlu memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman yang cukup lama untuk mendukung perannya dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, semakin lama seorang CEO menjabat di suatu perusahaan, semakin besar kekuatan yang dimilikinya karena ia telah mengumpulkan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin perusahaan. Pengalaman yang diperoleh selama masa jabatannya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abatecola, G., & Cristofaro, M. (2020). Hambrick and Mason's "Upper Echelons Theory": evolution and open avenues. In *Journal of Management History* (Vol. 26, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/JMH-02-2018-0016>
- Agustin, I. D. A., & Bhilawa, L. (2020). Reputasi CEO terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol, 8(2)*, 1–10.
- Alifah, S., & Harto, P. (2021). The Effect of CEO Power on Firm Performance Moderated by Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Empirical Evidence in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) For Period 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting, 11(1)*, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1–16.
- Cahyadi, A., & Davianti, A. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Publik Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2018. *International Journal of Social Science and Business, 4(2)*, 172–181. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24957>
- Dewi, L. G. K. D. A. A. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 812–836.
- Emestine, I. E., & Setyaningrum, D. (2019). *CEO Characteristics and Firm Performance: Empirical Studies from ASEAN Countries*. 101(*Iconies* 2018), 423–427. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.81>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Fadilah, S. N., & Venusita, L. (2024). CEO Power dalam Kaitannya dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 226–236. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Hamidlal, K. E., & Harymawan, I. (2021). Hubungan antara CEO Power dan Nilai Perusahaan: Bukti dari Perusahaan Non-Keuangan Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 15–26.
- Hidayati, N. (2017). Pengaruh Masa Jabatan Direktur Utama, Direksi Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Administrative Expense Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek in. *Jurnal Profita*, 2(2), 1–19.
- Khan, A., Tanveer, S., & Malik, U. (2017). An empirical analysis of corporate governance and firm value: Evidence from KSE-100 Index. *Accounting*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.003>
- King, T. (2016). No Title. *Journal of Corporate Finance*, 37, 287–308. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0929119916000043?via%3Dihub>
- Kokeno, S. O., & Muturi, W. (2016). Effects of the Chief Executive Officers' Characteristics on the financial Performance of firms listed at the Nairobi securities exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(7), 307–315. <http://ijecm.co.uk/>
- Lex Donaldson and James H. Davis. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1). <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/031289629101600103>
- Limbach, P., Schmid, M., & Scholz, M. (2016). (2016). All Good Things Come To an End: Ceo Life Cycle and Firm Performance. *Swiss Institute of Banking and Finance*. <https://www.semanticscholar.org/paper/All-good-things-come-to-an-end-%3A-CEO-life-cycle-and-Limbach-Schmid/497a3c006441bf76f3fdd6388ad59ba5e022ff4c>
- Marjono, C. C., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Manajemen Laba Akrua. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 57–78.

<https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.41432>

- Oktavianna, R. (2021). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 241–250. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.5022>
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Rochmah, H. N., & Ardianto, A. (2020). Catering dividend: Dividend premium and free cash flow on dividend policy. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1812927>
- Saidu, S. (2019). CEO characteristics and firm performance: focus on origin, education and ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0153-7>
- Saputra, R. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, CEO Duality dan CEO Tenure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(1), 54–69.
- Sauerwald, W. S. and S. (2015). Does Corporate Philanthropy Increase Firm Value? The Moderating Role of Corporate Governance. *Sage Journals Home*, 57(4). <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0007650315613961>
- Setyawan, A. M., & Devie, D. (2017). Pengaruh CEO Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 325–335.
- Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). Chief Executive Officer (Ceo) Power, Ceo Keluarga, Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 219. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.196>
- Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.169>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6107>

- Yani, R., Yusrawati, & Abrar. (2024). Pengaruh Ceo Tenur, Rapat Dewan Direksi, Earning Power Dan Pengungkapan Csr Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1 FEBRUARI), 61–76. <https://doi.org/10.25299/jafar.2024.14264>
- Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p15>